

**STUDI BANDING TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR
ANTARA GURU TK TAMATAN SPG DENGAN TAMATAN PGA
PADA TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah**

Disusun Oleh :

**NAMA : FAUJIAH
9115011667**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
TAHUN 1996**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI BANDING TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU TK TAMATAN SPG DENGAN TAMATAN PGA PADA TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA.

N A M A : F A U J I A H

N I M : 9115011667

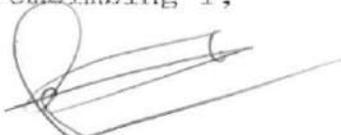
FAKULTAS : TARBIYAH

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S₁)

Palangkaraya, 14 Januari 1997

Menyetujui
Pembimbing I,



Drs. NGADIRIN SETIAWAN, MS

NIP. 131 097 143

Pembimbing II,



Drs. M. ALFRED L

NIP. 150 250 488

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. ZORINAL Z

NIP. 150 170 330



D e k a n.

Drs. H. SYAMSIR. S, MS

NIP. 150 183 084

P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul : "Studi Banding Tentang Kemampuan Mengajar Antara Guru TK Tamatan SPG dengan Tamatan PGA pada TK Islam di Kota Palangkaraya", telah dimunaqasyahkan pada sidang penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Januari 1997 M
23 Sa'ban 1417 H

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Januari 1997 M
23 Sa'ban 1417 H



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR. S, MS
NIP. 150 183 084

P e n g u j i

- | N a m a | Tanda Tangan |
|--|--------------|
| 1. <u>Drs. Abubakar HM</u>
Ketua Sidang/Penguji | 1. (.....) |
| 2. <u>Drs. Ahmad Syar'i</u>
Penguji I | 2. (.....) |
| 3. <u>Drs. Ngadirin Setiawan, MS</u>
Penguji II | 3. (.....) |
| 4. <u>Drs. H. Alfred L</u>
Sekretaris/Penguji | 4. (.....) |

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Alhamdulillahirabbil a'lamîn. segala rasa syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas semua limpahan dan nikmatNya yang tiada terhingga. sehingga saat ini penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul : **STUDI BANDING TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU TK TAMATAN SPG DENGAN TAMATAN PGA PADA TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA.**

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi program strata satu dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Palangkaraya IAIN Antasari.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan berupa bimbingan, pengarahan, masukan informasi dan pemberian data dari berbagai pihak, sehingga dengan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Syamsir S, MS. selaku Dekan Fekultas Tarbiyah Palangkaraya IAIN Antasari, yang menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ngadirin Setiawan, MS, selaku pembimbing I yang banyak memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Drs. H. Alfred L, sebagai pembimbing II, yang juga cukup banyak memberikan petunjuk, arahan , bimbingan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
4. Ibu Hj. Noorwardati, selaku Kepala TK Muslimat NU, Ibu Saniah selaku Kepala TK Perwanida dan Ibu Norsie selaku Kepala TK Shalahudin Unpar di Palangkaraya, yang banyak sekali membantu berupa data-data sekolah dan informasi-informasi yang penulis perlukan dalam peelitian, sehingga penulis dapat meneliti dengan baik dan lancar.

5. Ibu-ibu guru TK Muslimat NU. TK Perwanida dan TK Shalahudin Unpar. sebagai responden dan sekaligus informan yang tidak sedikit telah membantu berupa data-data dan informasi yang diperlukan.
6. Ibu Pengelola Yayasan TK Perwanida. Ibu Pengelola Yayasan TK Muslimat NU dan Ibu Pengelola Yayasan TK Shalahudin Unpar serta guru-guru TK Islam yang ada di kota Palangka Raya, sebagai informan yang telah membantu berupa data-data dan informasi yang diperlukan, serta semua pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas segala bantuan Bapak-bapak, Ibu-ibu serta semua pihak, penulismohonkan kepada Allah SWT semoga amal dan bantuannya dinilai sebagai pahala ibadah oleh Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahannya, sehingga koreksi dan saran-saran dari pembaca masih penulis harapkan demi lebih sempurnanya karya ilmiah di masa mendatang.

Semoga tersusunnya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal a'lam.

Palangkaraya, 17 Desember 1996

6 Sa'ban 1417 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAKSI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. KERANGKA TEORI	6
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENULISAN	15
E. PERUMUSAN HIPOTESA	16
F. KONSEP DAN PENGUKURAN	16
BAB II. BAHAN DAN METODE	24
A. BAHAN DAN MACAM DATA	24
1. Bahan	24
2. Macam Data	24
B. METODOLOGI PENELITIAN	25
1. Teknik Penarikan Sampel	25
2. Teknik Pengumpulan Data	27
3. Pengolahan Data dan Analisa Data	30
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA	32
1. TK Muslimat NU	32
2. TK Perwanida I	33
3. TK Shalahudin Unpar	34
B. KEADAAN TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA	35
1. Jumlah TK Islam	35
2. Fasilitas Belajar Mengajar	36
a. Keadaan Gedung	36
b. Fasilitas Sumber Belajar dan Alat Pelajaran	37
3. Keadaan Murid-murid di TK Islam Palangkaraya	37

BAB	IV. GAMBARAN UMUM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TK ISLAM PALANGKARAYA	39
	A. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TK ISLAM ..	39
	B. AKTIFITAS/DISIPLIN MENGAJAR GURU TK	41
BAB	V. ANALISA DAN PEBAHASAN HASIL PENELITIAN	43
	A. KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TK ISLAM TAMATAN SPG DAN TAMATAN PGA	43
	1. Kemampuan Merencanakan Pengajaran di Kelas	43
	a. Kemampuan Menyusun Satuan Kegiatan Mingguan	43
	b. Kemampuan Menyusun Satuan Kegiatan Harian	45
	c. Kemampuan Penguasaan Materi Pengembangan	46
	2. Kemampuan Melaksanakan Pengejaran di Kelas	52
	a. Keterampilan Bertanya dan Memberi Penguat	52
	b. Keterampilan Mengadakan Variasi	53
	c. Keterampilan Menjelaskan Materi Pengembangan di TK Islam	54
	d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	57
	B. PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TAMATAN SPG DENGAN TAMATAN PGA YANG MNGAJAR DI TK ISLAM KOTA PALANGKARAYA	64
BAB	VI. P E N U T U P	76
	A. KESIMPULAN	76
	B. SARAN-SARAN	77

DAFTAR PUSATAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	LATAR BELAKANG GURU TK ISLAM DI PALANGKARAYA	26
2.	DAFTAR TEMPAT LOKASI PENELITIAN DI TK ISLAM	27
3.	JUMLAH TK ISLAM DAN DATA GURU-GURU TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA TAHUN 1996	36
4.	KEADAAN GEDUNG TK ISLAM KOTA PALANGKARAYA	37
5.	KEADAAN MURID-MURID TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA BULAN JULI 1996	38
6.	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TK ISLAM PALANGKARAYA	39
7.	AKTIFITAS MENGAJAR GURU TK ISLAM PALANGKARAYA	41
8.	KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TK ISLAM DALAM MENYIAPKAN/MENYUSUN SKM	44
9.	KEMAMPUAN GURU TK ISLAM DALAM MENYUSUN SKM	45
10.	KEMAMPUAN GURU MEMPELAJARI DAN MENELAAH KURKULUM TK ISLAM	46
11.	KEMAMPUAN GURU MENELAAH BUKU TEKS PENDIDIKAN PRA SEKOLAH	47
12.	KEMAMPUAN GURU MEMPELAJARI BUKU PEDOMAN KHUSUS BIDANG PENGEMBANGAN DI TK ISLAM	49
13.	KEMAMPUAN GURU MEMPELAJARI BUKU-BUKU PENUNJANG	50
14.	KEMAMPUAN GURU MENGAJI DAN MEMPELAJARI BUKU YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROFESINYA SEBAGAI GURU TK ISLAM	51
15.	KETERAMPILAN GURU MENGUNGKAPKAN PERTANYAAN SECARA SINGKAT DAN JELAS	52

16. KEMAMPUAN GURU BERSUARA LANTANG DAN JELAS DALAM MENJELASKAN MATERI PENGEMBANGAN	53
17. KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN KALIMAT YANG JELAS DAN MENGGUNAKAN CONTOH-CONTOH YANG NYATA DALAM MENJELASKAN MATERI PENGEMBANGAN	55
18. KEMAMPUAN GURU MEMPERJELAS MATERI YANG PENTING	56
19. KEMAMPUAN GURU MENARIK PERHATIAN ANAK	57
20. KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI SEBELUM MEMBERIKAN MATERI PELAJARAN	58
21. KEMAMPUAN GURU MENGADAKAN APPERSEPSI/TEST	60
22. KEMAMPUAN GURU MENYIMPULKAN MATERI PENGEMBANGAN ...	61
23. KEMAMPUAN GURU MELAKUKAN EVALUASI SEBELUM MENUTUP PELAJARAN	62
24. SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU TAMATAN SPG DI TK ISLAM PALANGKARAYA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR YANG DILAKUKAN	64
25. SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU TAMATAN PGA DI TK ISLAM PALANGKARAYA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR YANG DILAKUKAN	65
26. KELAS INTERVAL KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TAMATAN SPG DENGAN TAMATAN PGA DI LINGKUNGAN TK ISLAM PALANGKARAYA	67
27. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TAMATAN SPG DAN GURU TAMATAN PGA PADA TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia adalah negara yang beragama, berbagai macam agama di anut oleh penduduknya. Agama tersebut seperti : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha. Namun demikian tujuan dari agama tersebut adalah sama yaitu percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam negeri ini setiap warga negara berhak untuk memeluk agama dan kepercayaannya itu. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 (UUD '45) pasal 29 ayat 1 dan 2, yaitu :

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. (UUD '45 BP-7, 1992:7)

Adapun cara untuk dapat menjalankan atau beribadah dengan baik menurut kepercayaan agama masing-masing adalah dengan ilmu. Untuk mendapatkan ilmu salah satu caranya adalah melalui jalur pendidikan formal. Namun pendidikan bukan hanya tanggung-jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung-jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

"Menyelenggarakan satuan dan kegiatan pendidikan sebagai tanggung-jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah". (UU RI No.2.1989:25)

Hal ini juga sesuai dengan Tap MPR No. II/MPR/1993 yang berbunyi sebagai berikut :

"Penataan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang harmonis, tercermin dalam semakin meningkatnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, makin meningkatnya kerukunan umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, makin meningkatnya peran serta umat dalam pembangunan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, dimasyarakat dan di sekolah, bersama dengan perluasan sasaran prasarana sesuai dengan kebutuhan untuk menunaikan ibadah asing-masing". (Tap. MPR No. II, 1993 : 48)

Jelaslah bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan tidak hanya tanggung-jawab orang per-orang tetapi secara bersama oleh seluruh kalangan. Hal ini ada persesuaian dengan ajaran Islam, yaitu tentang Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Shahih Muslim, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا، وَيُنصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya : "Bersumber dari Abu Hurairah. Sesungguhnya dia pernah berkata : "Rasullah S.A.W bersabda : "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi". (HR. Syahih-Muslim)

Arifin, M. Ed (1991), menyatakan sebagaimana yang tersirat dalam Hadist bahwa Islam dalam pendidikan bercorak empirisme ; bahwa pendidikan merupakan proses pengalaman dan pengaruh lingkungan.

Sedang menurut Nida Khairiyah, pendapat yang dikutip oleh Drs. Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul "Menuju Umat Terbaik" (1996) menjelaskan maksud hadist tersebut di atas adalah bahwa orang tua lah yang paling bertanggung jawab atas baik buruknya pendidikan anak untuk menjadikan mereka anak-anak yang sholeh. Walaupun anak telah dimasukkan ke sekolah tetapi tanggung jawab orangtua tidak bisa lepas.

Jadi jelaslah bahwa baik buruknya pendidikan anak tergantung lingkungannya khususnya orang-tuanya. Tetapi setelah orang tua menyerahkan anaknya kepada sekolah, maka gurulah yang kemudian bertanggung-jawab atas pendidikan anak, akan dijadikan apa anak tersebut. Namun demikian, pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan secara Nasional, yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap. MPR No. II/MPR/1993, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, beretos kerja (GBHN, 1995 : 95)

Seorang anak didik yang ingin dapat mencapai tujuan pendidikannya, diperlukan seorang pembimbing yaitu guru sebagai salah satu komponen pendidikan. Seorang guru amat berperan dalam membantu anak didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menjadi guru adalah harus lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) atau Pendidikan Guru Agama (PGA). Sebab seorang guru haruslah memiliki kemampuan-kemampuan/keterampilan-keterampilan mengajar yang baik. Karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang diharapkan dan lebih mampu mengelola kelas, sehingga hasil belajar anak didik dapat ditingkatkan.

Untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan mengajar tersebut di Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Pendidikan Guru Agama (PGA) telah diajarkan berbagai macam disiplin ilmu keguruan untuk menunjang profesi mereka sebagai seorang calon guru.

Seorang guru TK, khususnya TK Islam seharusnya membekali diri dengan ketrampilan-ketrampilan yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar di tempat ia ditugaskan. Sebagaimana pendapat Agus F. Tangyong MA, dan kawan-kawan mengemukakan bahwa :

"Guru TK yang paling ideal adalah seorang profesional yang terdidik, dan terlatih baik serta memiliki pengalaman yang kaya dengan bidangnya". (Agus F. Tangyong MA, dkk, 1988 :4)

Di kota Pangkaraya khususnya banyak penulis amati bahwa guru-guru Taman Kanak-kanak Islam kebanyakan adalah lulusan Sekolah Keguruan Umum (SPG/KPG), dibanding guru lulusan Pendidikan Guru Agama Islam (PGAN).

Apakah antara guru tamatan SPG dengan tamatan PGA ada perbedaan kemampuan mengajar. Padahal mereka sama-sama dibekali ilmu-ilmu keguruan untuk menunjang kemampuan mengajar mereka.

Di TK Islam materi pengembangan kehidupan beragama melandasi semua bidang pengembangan. Sehingga semua guru harus menguasai semua materi pengembangan yang ada di TK Islam, karena sistem pengajarannya menggunakan sistem guru kelas, bukan guru bidang studi. Oleh karena itu seorang guru TK Islam baik tamatan SPG maupun tamatan PGA dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar di TK Islam dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut :

"STUDI BANDING TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR ANTARA GURU TK TAMATAN SPG DENGAN TAMATAN PGA PADA TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA".

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan antara kemampuan mengajar guru Taman Kanak-kanak yang berlatar belakang pendidikan keguruan umum (SPG) dengan yang berlatar belakang pendidikan keguruan Agama Islam, yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam di kota Palangkaraya.
2. Bagaimana perbedaan kemampuan mengajar antara guru Taman Kanak-kanak (TK) tamatan SPG dengan tamatan PGA yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam kota Palangka Raya.

C. KERANGKA TEORI

1. Pengertian kemampuan mengajar

Menurut Drs. M. Uzer Usman (1989 : 10) menyatakan bahwa seorang lulusan pendidikan guru akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dimana ia bertugas. Jika telah memiliki seperangkat kemampuan yang dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai. Menurutny lagi, mengajar pada prinsipnya adalah :

Membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. (Uzer Usman ; 1989 : 3)

Istilah kemampuan mengajar dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah kompetensi guru. Sebagaimana pendapat Drs. Nana Sudjana mengatakan bahwa :

"Kemampuan mengajar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru yang tidak lain adalah kompetensi guru.

(Sudjana : 1987 : 17)

Menurut Drs. Moh. Uzer, menyatakan bahwa :

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Sedangkan guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar adalah kemampuan

seorang guru dalam hal mengorganisasikan lingkungan belajar anak didik serta penguasaan bahan pengajaran sehingga terjadi interaksi belajar-mengajar yang efektif.

2. Komponen-komponen kemampuan mengajar.

Adapun komponen-komponen dari kemampuan mengajar (kompetensi guru) itu bermacam-macam pendapat, yaitu sebagai berikut :

a. Pendapat Cooper yang dikutip oleh DR. Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, mengemukakan empat kompetensi guru, yakni :

(1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan langkah lain manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan penguasaan bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, (4) mempunyai ketrampilan teknik mengajar. (DR. Nana Sudjana : 1989 : 17)

b. Menurut Glasser yang dikutip oleh DR. Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni :

(1) menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan mendiagnosa langkah laku siswa, (3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (4) kemampuan mengukur hasil belajar siswa. (DR. Nana Sudjana : 1989 : 18)

c. Menurut Drs. Moh. Uzer, kompetensi guru yang telah dibukukan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan kependidikan.
3. Menguasai bahan pengajaran.
4. Menyusun program pengajaran.
5. Melaksanakan program pengajaran.
6. Menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan program bimbingan.
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. (Drs.M.Uzer:1989 :10)

Adapun yang penulis inginkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar seorang guru Taman Kanak-kanak Islam khususnya di kota Palangkaraya.

Jadi pengertian kemampuan mengajar yang akan diteliti nanti adalah kemampuan seorang guru dalam hal mengorganisasikan lingkungan belajar anak didik serta penguasaan bahan pengajaran sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang efektif, di Taman Kanak-kanak Islam Palangka Raya.

Kemampuan/Ketrampilan mengajar ini mencakup :

1. Kemampuan menyusun rencana pengajaran, terdiri dari :
 - a. Kemampuan menyusun Satuan Kegiatan Mingguan (SKM).
 - b. Kemampuan menyusun Satuan Kegiatan Harian (SKH).
 - c. Kemampuan penguasaan materi pengembangan di TK Islam.
2. Kemampuan melaksanakan pengajaran di kelas, terdiri dari :
 - a. Kemampuan/ketrampilan bertanya dan memberi penguatan.

- b. Kemampuan atau ketrampilan mengadakan variasi.
 - c. Kemampuan atau ketrampilan menjelaskan.
 - d. Kemampuan atau ketrampilan membuka dan menutup pelajaran.
3. Pengertian Guru Taman Kanak-kanak (TK) tamatan SPG dan tamatan PGA

Guru Taman Kanak-kanak ada yang memang diperkerjakan (DPK) dalam arti ia adalah pegawai negeri yang memang diangkat oleh pemerintah sesuai dengan jurusannya seperti lulusan SPG/KPG dan PGA (jurusan TK atau bukan). Ada juga guru TK tenaga honorer apakah ia lulusan sekolah keguruan atau bukan, seperti Madrasah Aliyah atau SMU. Maka yang diteliti disini adalah guru TK Islam lulusan pendidikan keguruan yaitu SPG/KPG dan PGA.

Menurut Anggani Sudono, MA. Guru TK adalah : "tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru TK".

a. Guru tamatan SPG

Sekolah Pendidikan Guru (SPG) terdiri dari dua program pendidikan. Sebagaimana yang terdapat dalam pedoman pelaksanaan Kurikulum SPG tahun 1976, sebagai berikut :

"Dua segi program pendidikan keguruan di SPG ialah Ilmu Keguruan dan praktek keguruan".

(Pedoman Pelaksanaan SPG, 1976 : 1)

Kemudian lebih jauh lagi dijelaskan bahwa untuk jurusan guru SD di SPG, alokasi waktu

untuk praktek keguruan merupakan lebih dari setengah keseluruhan alokasi waktu untuk program Pendidikan Keguruan.

Bahkan untuk jurusan guru TK alokasi waktu prakteknya lebih besar dari pada alokasi untuk segi ilmu keguruan.

Sekolah Pendidikan Guru (SPG) ini sudah jelas terdiri dari dua jurusan, yaitu jurusan guru sekolah dasar (SD) dan jurusan guru Taman Kanak-kanak (TK). Adapun tujuan lembaga ini adalah untuk membina sikap dan ketrampilan yang diperlukan bagi seorang guru/calon guru. Sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum SPG 1976, sebagai berikut :

"Dengan adanya pendidikan guru yang diselenggarakan di SPG, bukan saja ditanamkan pelajaran-pelajaran persiapan 3 tahun/6 semester untuk membina sikap dan ketrampilan yang diperlukan serta menunjang kepada pekerjaan seorang guru di sekolah. Satu-satunya yang patut digunakan sebagai asumsi pada waktu siswa mulai belajar di SPG, ialah bahwa ia berminat sekedarnya untuk menjadi guru SD/TK. (pedoman Pelaksanaan SPG, 1976 : 2).

b. Guru Tamatan PGA

Pendidikan Guru Agama atau disingkat PGS adalah sekolah kejuruan kependidikan yang bertujuan untuk mencetak tenaga-tenaga guru agama Islam pendidikan dasar. Sebagaimana yang terdapat dalam Garis-garis Besar Programmmmm Pengajaran (dalam kata pengantar) ; Krikulum PGAN, 1984 menyatakan :

"Sesuai dengan tujuannya, GBPP pada pedoman-pedoman pelaksanaannya ini telah diusahakan agar dapat memberi bekal kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh calon lulusan Pendidikan Guru Agama Islam sebagai calon guru pada lembaga pendidikan tingkat dasar".

Adapun struktur program Kurikulum Pendidikan Guru Agama Negeri, memiliki beberapa jurusan/pilihan yaitu :

- Pilihan A (Guru Agama Pendidikan Tingkat Dasar).
- Pilihan B (Guru Agama Pendidikan Pra Sekolah).
- Pilihan C (Guru Agama Pendidikan Luar Biasa).

Adapun materi pelajarannya dalam program pelajaran inti sama antara ketiga jurusan, hanya materi pelajaran pilihan saja yang berbeda sesuai dengan jurusannya.

Menurut Agus F. Tangyon MA, dkk guru TK yang paling ideal adalah :

"Seorang profesional yang terdidik dan terlatih baik serta memiliki pengalaman yang kaya dengan bidangnya". (Agus F. Tangyon Ma, dkk 1988 : 4).

Adapun menurut penulis bahwa guru TK yang profesional tidak hanya guru yang lulusan pendidikan ilmu keguruan saja tetapi juga harus berpengalaman dan memiliki bakat sebagai seorang guru.

4. Pengertian Taman Kanak-kanak (TK) Islam

a. Pengertian TK

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan tentang pengertian TK, yaitu sebagai berikut :

1). Menurut Drs. Andreas Dehen, yang dimaksud Taman Kanak-kanak adalah :

"merupakan suatu bentuk pendidikan dini bagi anak usia 4 - 5 tahun sampai masuk pendidikan dasar".

2). Sebagaimana yang terlampir dalam Kurikulum TK Depdikbud 1994/1995, dinyatakan :

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. (kurikulum TK Depdikbud, 1994/1995 : 3).

3). Menurut Angga Sudono, MA, TK adalah :

"Salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar". (Angga Sudono, MA, 1991 : 43).

4). Di dalam Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Seri 16, disebutkan bahwa pengertian TK adalah :

"Lembaga pendidikan formal yang pertama, setelah lingkungan keluarga serta merupakan jembatan, antara keluarga dan sekolah dasar". (Petunjuk Pelaksanaan PKB, 1990/1991 : 1).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu lembaga pendidikan pra sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik agar

nantinya mampu menyesuaikan diri, dan mempersiapkan dirinya untuk memasuki sekolah dasar kelak.

b. TK Islam

Taman Kanak-kanak (TK) Islam adalah lembaga Pendidikan Pra-sekolah yang berciri khas Islam. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari :

- 1). Materi keagamaanya lebih padat/menonjol.
- 2). Yayasan yang mengelolanya adalah yayasan Islam.
- 3). Murid-murid dan guru-gurunya beragama Islam.
- 4). Kemudian ada lagi murid-muridnya memakai seragam yang berciri khas Islam (busana muslim).

Tujuan TK, sebagaimana yang tercantum dalam Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Seri 16 adalah :

Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. (Program PKB TK, 1990/1991 : 7).

Sedang secara umum tujuan pengembangan kehidupan beragama Islam di TK adalah :

- a. Anak beriman kepada Allah Yang Maha Esa dan Rasulullah.
- b. Anak terbina rohani dan jasmaninya seara serasi dan seimbang sedini mungkin sebagai makhluk Allah Yang Maha Kuasa dan warga negara Indonesia yang baik.

c. Materi pengembangan TK Islam

Adapun ruang lingkup pembahasan materi pengembangan di TK menurut petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Kehidupan Beragama Islam di TK adalah :

- 1). Pendidikan Moral Pancasila
- 2). Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
- 3). Kemampuan berbahasa
- 4). Perasaan, kemasyarakatan, dan kesadaran lingkungan
- 5). Pengetahuan
- 6). Daya cipta
- 7). Jasmani kesehatan

Pendidikan agama tidak merupakan bidang pengembangan tersendiri, tetapi melandasi semua bidang pengembangan, yang dijabarkan dalam kegiatan rutin, kegiatan khusus dan situasi kehidupan beragama yang terintegrasi dalam semua bidang pengembangan di TK.

Adapun materi atau bidang-bidang yang dikembangkan dalam pengembangan kehidupan beragama, meliputi bidang :

- 1). Keimanan, yaitu pengenalan akan adanya Allah Maha Esa melalui tuntunan wahyu dan ciptaan-ciptaan-Nya.
- 2). Ibadah, yaitu pengenalan berbagai kegiatan ibadah salat dan puasa sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini

termasuk berdoa dan pengucapan beberapa surah Al-Qur'an.

- 3). Akhlak, yaitu pengenalan berbagai perbuatan baik dalam hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan budaya serta alam sekitarnya.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan mengajar guru tamatan SPG dengan tamatan PGA yang mengajar di TK Islam kota Palangka Raya.
2. Ingin mengetahui kemampuan mengajar antara guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA yang mengajar di TK Islam kota Palangka Raya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan renungan bagi para pendidik, bahwa mereka harus menekuni profesinya sesuai dengan kemampuan/jurusannya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Depdikbud agar dalam pengangkatan calon guru supaya ditempatkan sesuai dengan bidangnya.
3. Sebagai bahan informasi dan renungan bagi Depag agar lebih banyak lagi mengangkat guru tamatan Pendidikan Guru Agama Islam (PGAN), khususnya yang jurusan TK. untuk mengajar di Taman Kanak-kanak Islam (TK Islam).
4. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

5. Sebagai sumbangan terhadap aplikasi ilmu pengetahuan yang penulis miliki.
6. Untuk menyelesaikan tugas akhir yang diberikan oleh fakultas sebagai akhir dari program studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Bertitik tolak dari judul dan permasalahan di atas, maka hipotesa dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru Taman Kanak-kanak tamatan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dengan tamatan Pendidikan Guru Agama Islam (PGAN) yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam (TK Islam) di kota Palangka Raya khususnya.
2. Kemampuan mengajar guru Taman Kanak-kanak (TK) tamatan Pendidikan Guru Agama Islam (PGAN) lebih baik dibanding dengan kemampuan mengajar guru Taman Kanak-kanak tamatan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam (TK Islam) kota Palangka Raya.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Kemampuan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam hal mengorganisasikan lingkungan belajar anak didik serta penguasaan bahan pengajaran sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang efektif.

Untuk mengetahui kemampuan/ketrampilan mengajar antara guru TK tamatan SPG dengan tamatan PGA di TK Islam kota Palangka Raya, maka dapat diukur dari :

1. Kemampuan menyusun rencana pengajaran

Kemampuan ini dilihat dari :

- a. Kemampuan menyiapkan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)
 - Selalu menyusun dan menyiapkan Satuan Kegiatan Mingguan dalam cawu 1, serta menjabarkan materinya, skor 3.
 - Kadang-kadang menyusun dan membuat Satuan Kegiatan Mingguan dalam cawu 1 beserta penjabaran materinya, skor 2.
 - Tidak membuat Satuan Kegiatan Mingguan, skor 1.
- b. Kemampuan menyiapkan Satuan Kegiatan Harian (SKH) dengan indikator :
 - Mampu menyusun bahan, menentukan Kegiatan Belajar Mengajar, mengatur waktu, menentukan alat peraga, dan menentukan alat penilaian, skor 3.
 - mampu merencanakan bahan pengembangan, mengatur KBM dan alat peraga saja, skor 2.
 - Hanya mampu menyusun bahan pengembangan saja, skor 1.
- c. Kemampuan penguasaan materi pengembangan di TK Islam.
 - 1). Kemampuan penguasaan kurikulum :
 - Mempelajari kurikulum Taman Kanak-kanak Islam secara keseluruhan dan menelaah, skor 3.
 - Mempelajari kurikulum Taman Kanak-kanak Islam seperlunya saja, skor 2.
 - Tidak pernah mempelajari kurikulum Taman Kanak-kanak Islam, skor 1.

- 2). Menelaah buku-buku teks pendidikan pra sekolah.
- Mempelajari dan menelaah dengan sungguh-sungguh setiap buku teks bidang pengembangan sebelum mengajar, skor 3.
 - Mempelajari buku teks bidang pengembangan seperlunya saja, skor 2.
 - Tidak ada kesiapan/kemauan untuk mempelajari buku-buku teks bidang pengembangan, skor 1.
- 3). Menelaah buku pedoman khusus bidang pengembangan.
- Mempelajari dengan baik buku pedoman khusus bidang pengembangan di Taman Kanak-kanak, skor 3.
 - mempelajari seperlunya buku pedoman khusus bidang pengembangan di TK, skor 2.
 - Tidak pernah mempelajari buku pedoman khusus bidang pengembangan di Taman Kanak-kanak, skor 1.
- 4). Menguasai bahan pengayaan, dengan indikator :
- (1). Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang pengembangan pendidikan pra sekolah.
- mempelajari dan menelaah dengan baik buku-buku yang berhubungan dengan bahan bidang pengembangan pendidikan pra sekolah, skor 3.
 - Mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan bidang pengembangan pra sekolah apabila ada, skor 2.

- Tidak pernah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan bidang pengembangan pra sekolah, skor 1.

(b). Mengkaji bahan penunjang yang sesuai dengan profesinya sebagai guru Taman Kanak-kanak (TK Islam) :

- Rajin mencari, menelaah dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan materi pengajaran di TK Islam, skor 3.
- Membaca buku-buku yang tersedia saja, skor 2.
- Tidak pernah mencari dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi pengembangan di TK Islam, skor 1.

2. Kemampuan melaksanakan pengajaran di kelas.

Kemampuan ini diukur dari :

a. Kemampuan/ketrampilan bertanya dan memberi penguat, indikatornya :

- 1). - Apabila pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas, skor 3.
 - Apabila pengungkapan pertanyaan singkat tetapi kurang jelas, skor 2.
 - Apabila pengungkapan pertanyaan mengambang dan kurang jelas, skor 1.
- 2). - Apabila jawaban murid benar, guru akan mengucapkan ya bagus/baik/tepat serta gerakan tubuh sebagai tanda pujian, skor 3.

- Apabila jawaban benar guru hanya mengatakan "ya", skor 2.
- Apabila jawaban benar, guru hanya diam tidak memberikan pujian, skor 1.

3). Kemampuan penyebaran ke arah seluruh kelas :

- Apabila guru mampu menyebarkan/membagi pertanyaan ke seluruh kelas (sisw) dan memberikan waktu yang cukup untuk berfikir, sehingga seluruh siswa aktif berfikir, skor 3.
- Apabila guru hanya memberikan pertanyaan kepada sebagian anak dan kurang memberikan waktu pada anak untuk berfikir, skor 2.
- Apabila guru tidak bisa menyebarkan pertanyaan ke seluruh kelas dan tidak memberikan waktu untuk anak berfikir, skor 1.

b. Kemampuan/ketrampilan mengadakan variasi

Indikatornya :

- 1). - Dalam menjelaskan materi pengajaran suara lantang, jelas dan menarik, skor 3.
 - Suara pelan tapi cukup jelas, skor 2.
 - Suara pelan dan kecil, skor 1.
- 2). - Dalam menjelaskan materi pandangan mata menyebar ke seluruh anak dengan mimik serta gerak tangan dan badan spontan, skor 3.
 - Pandangan mata tidak menyebar dan kurang menggerakkan anggota badan, skor 2.
 - Pandangan mata ke lain arah dan gerakan badan dibuat-buat, skor 1.

- 3). - Dalam menjelaskan materi tekanan suara jelas pada materi yang penting serta perubahan gerak tidak dibuat-buat, skor 3.
 - Tekanan suara kurang jelas dan terlalu banyak gerak, skor 2.
 - Suara datar dan posisi badan kaku, skor 1.
- c. Kemampuan/ketrampilan menjelaskan materi pengembangan di TK, dengan indikator :
 - 1). - Menggunakan kata/kalimat yang terang dan jelas serta menggunakan contoh yang nyata, sehingga mudah diterima anak, skor 3.
 - Kalimat kurang jelas dan contoh terlalu jauh, sehingga agak sulit diterima anak, skor 2.
 - Kalimatnya berbelit-belit dan tidak memberikan contoh dalam menjelaskan materi, skor 1.
 - 2). - Penekanan suara pada materi inti atau dengan cara mengulangi, dengan gambar atau dengan demonstrasi, skor 3.
 - Kurang memberikan tekanan (suara) pada materi yang penting dan kurang demonstrasi, skor 2.
 - Suara tetap datar pada materi yang penting dan tidak ada gambar, skor 1.
- d. Kemampuan/ketrampilan membuka dan menutup pelajaran Dapat diukur dengan indikator :

- 1). - Gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu dan pola interaksi guru amat menarik perhatian anak, skor 3.
 - Gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu dan pola interaksi guru cukup menarik perhatian anak, skor 2.
 - Gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu dan pola interaksi guru tidak menarik perhatian anak, skor 1.
- 2). - Motivasi yang diberikan guru, kehangatan, cara untuk menimbulkan rasa ingin tahu mengemukakan ide dan perhatian minat anak amat bagus, skor 3.
 - Motivasi yang diberikan guru, kehangatan, cara untuk menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide dan perhatian minat cukup bagus, skor 2.
 - Motivasi yang diberikan guru, kehangatan, cara untuk menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide dan perhatian minat anak kurang sekali, skor 1.
- 3). - Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah belajar dan memberikan appersepsi dengan benar, skor 3.

- Guru hanya mengemukakan tujuan belajar dan mengadakan appersepsi seadanya, skor 2.
 - Guru tidak mengemukakan tujuan belajar dan tidak memberikan appersepsi, skor 1.
- 4).
- Guru memberikan rangkuman/kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan guru pada akhir belajar, dengan jelas dan singkat, skor 3.
 - Guru memberikan kesimpulan pada akhir belajar, skor 2.
 - Guru tidak memberikan kesimpulan pada akhir belajar, skor 1.
- 5).
- Guru memberikan evaluasi sebelum pelajaran di tutup dengan benar, skor 3.
 - Guru mengadakan evaluasi sebelum pelajaran di tutup, tetapi sekedar saja, skor 2.
 - Guru tidak mengadakan evaluasi sebelum pelajaran ditutup, skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA

1. Bahan

Bahan adalah data-data yang akan dicari dalam penelitian.

Adapun bahan data yang akan dicari (diperlukan), dalam penelitian ini adalah dengan melalui observasi, wawancara (angket) dan dokumentasi. Data-data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Data tentang aktifitas mengajar guru Taman Kanak-kanak Islam.
- b. Data tentang latar belakang pendidikan guru Taman Kanak-kanak Islam, yang berlatar belakang pendidikan keguruan.
- c. Bahan tentang keadaan Taman Kanak-kanak Islam.
- d. Data tentang kemampuan mengajar guru-guru di TK Islam.

2. Macam Data

Adapun macam data yang akan dikumpulkan adalah meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Dikumpulkan melalui angket yang disebar dan wawancara kepada subjek yang diteliti. Data-data tersebut adalah :

- a. Keaktifan pelaksanaan pengajaran di Taman Kanak-kanak.
- b. Tingkat kemampuan mengajar guru TK tamatan SPG dengan tamatan PGA di TK Islam.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung sebagai pelengkap bahan data-data penelitian. Data ini akan dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang meliputi :

- a. Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Islam di kota Palangka Raya.
- b. Daftar jumlah TK dan guru TK Islam di Palangka Raya
- c. Jumlah guru TK Islam lulusan PGA dan lulusan SPG.
- d. Fasilitas/sumber belajar di TK Islam.
- e. Materi kurikulum TK Islam.
- f. Sistem pengajaran di TK Islam.

B. METODELOGI PENELITIAN

1. Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah, ada 10 buah Taman Kanak-kanak Islam di kota Palangka Raya. Dari sepuluh buah TK Islam tersebut ada 22 orang yang tamatan SPG dan 5 orang guru tamatan PGA.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK Islam tamatan SPG dan tamatan PGA yaitu berjumlah 27 orang guru dari 10 buah TK.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

Tabel 1.

LATAR BELAKANG GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM DI
PALANGKA RAYA

No.	Nama Sekolah	J U M L A H	
		Tamatan SPG	Tamatan PGA
1.	TK Ulul Al-Bab	2	-
2.	TK Perwanida I	4	2
3.	TK Perwanida II	3	-
4.	TK Muslimat NU	4	2
5.	TK Al-Hidayah I	1	-
6.	TK Al-Hidayah II	2	-
7.	TK Aqidah	-	-
8.	TK Al-Iman	1	-
9.	TK Rahmat Al-Falah	1	-
10.	TK Shalahudin Unpar	4	1
	J u m l a h	22	5

Sumber data : Dokumentasi.

Untuk menentukan sekolah yang akan diteliti, digunakan teknik Purposive Sampling, yaitu sampel/sekolah yang akan diteliti memiliki syarat sebagai berikut :

1. Di TK Islam tersebut memiliki guru tamatan SPG dan guru tamatan PGA.
2. Minimal ada guru tamatan SPG 1 orang dan guru tamatan PGA 1 orang.

Setelah kita amati dari tabel 1 tadi dapat kita simpulkan bahwa ada 3 sekolah yang dapat dijadikan lokasi penelitian, yaitu sebagai mana tabel berikut :

Tabel 2.

DAFTAR TEMPAT LOKASI PENELITIAN DI TK ISLAM

No.	Nama Sekolah	J U M L A H	
		Tamatan SPG	Tamatan PGA
1.	TK Perwanida I	4	2
2.	TK Muslimat NU	4	2
3.	TK Shalahudin Unpar	4	1
	J u m l a h	12	5

Karena jumlah sampel yang ingin dibandingkan dari tiga sekolah ini masih tidak berimbang maka peneliti samakan dulu supaya berimbang. Karena jumlah guru tamatan PGA dari 3 sekolah tersebut hanya 5 orang, maka semuanya dijadikan objek / sampel penelitian.

Sedangkan guru tamatan SPG dari 3 sekolah tersebut ada 12 orang, maka untuk mengambil 5 orang guru digunakan teknik Proportional Random Sampling. Sehingga jumlah antara sampel guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA berimbang/sebanding.

Jadi dengan demikian sampel yang dijadikan penelitian ada 3 sekolah TK Islam di Palangka Raya, 5 orang guru tamatan SPG dan 5 orang guru tamatan PGA.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan tehnik ini antara lain :

- 1). Keadaan fasilitas mengajar (buku paket, buku penunjang).
- 2). Kegiatan belajar-mengajar di TK Islam.
- 3). Kemampuan guru TK menyusun Rencana pengajaran di kelas.
- 4). Kemampuan guru TK melaksanakan pengajaran di kelas.
- 5). Materi kurikulum di TK Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara Si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Dalam tehnik ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informen, yaitu pengurus yayasan TK Islam, Kepala Sekolah TK Islam, guru-guru yang menjadi objek penelitian.

Data yang diperoleh melalui tehnik ini adalah untuk memperoleh penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan data tentang :

- 1). Sejarah berdirinya TK Islam.
- 2). Keaktifan guru dalam mengajar.
- 3). Sistem pengajaran di Taman Kanak-kanak Islam.
- 4). Kemampuan menyusun rencana pengajaran dan kemampuan penguasaan materi pengembangan di TK Islam.
- 5). macam-macam materi pengembangan di TK Islam.

c. Angket

Tekhnik ini dilaksanakan dengan cara menyederhanakan lembaran angket, yaitu sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan untuk dijawab secara tertulis oleh responden (objek penelitian). Dalam hal ini guru-guru TK Islam tamatan SPG/KPG dan PGA yang sudah menjadi sampel dalam penelitian.

Tekhnik angket ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data, yaitu :

- 1). Kemampuan menyusun rencana pengajaran
- 2). Kemampuan penguasaan materi pengembangan di TK Islam.
- 3). Kemampuan melaksanakan pengajaran di kelas.

d. dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Data ini dikumpulkan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

Tekhnik ini digunakan untuk melengkapi data antara lain :

- 1). Jumlah TK Islam di Palangka Raya
- 2). Jumlah guru-guru TK Islam tamatan PGA dan SPG.
- 3). Keadaan gedung/fasilitas belajar mengajar di TK Islam.
- 4). Keadaan murid-murid di TK Islam Palangka Raya.
- 5). Kurikulum TK Islam.
- 6). Disiplin mengajar guru TK tamatan SPG dan PGA.

3. Pengolahan Data dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Pada garis besarnya pengolahan data menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1). Editing, yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atas ketidak serasian informasi.
- 2). Coding, yaitu peneliti mengklasifikasikan data-data hasil jawaban responden menurut macamnya dengan memberi kode guna mempermudah pengolahan data.
- 3). Tabulating, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel/data serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentasi, sehingga tersusun data secara kongkrit.
- 4). Analizing, yaitu membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisa Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini digunakan rumus "t" Test, yaitu :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Untuk mencari harga kritik "t" digunakan rumus : df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$

Keterangan :

t_o = Angka yang melambangkan derajat perbedaan Mean kedua kelompok yang diteliti.

M_1 = Sampel I yang diteliti (Mean 1).

M_2 = Sampel II yang diteliti (Mean 2).

SE_M = Besarnya kesesatan Mean Sampel.

df/db = Degree of freedom atau derajat kebebasan.

N_1 = Banyaknya subjek kelompok I (jumlah sampel)

N_2 = Banyaknya subjek kelompok II (jumlah sampel kelompok 2).

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA.

1. TK Muslimat NU

TK Muslimat adalah TK Islam yang pertama berdiri di kota Palangka Raya. TK ini berdiri pada tanggal 25 Juli 1961 setelah Badan Pengurus Wilayah NU yang diketuai oleh Bapak Kaspul Anwar (almarhum) mengadakan rapat untuk mendirikan TK Islam dilingkungan Madrasah NU jalan Bali.

TK Muslimat NU ini akhirnya diteruskan pengelolaannya (diserahkan) kepada Ibu-ibu Muslimat NU, yang dipimpin oleh Ibu Hajjah Mardiyah Kaspul Anwar. Akhirnya TK ini diberi nama Taman Kanak-kanak Muslimat NU atau disingkat dengan nama TK Muslimat NU.

Gedung sekolah TK Muslimat NU ini pada tahun-tahun pertama masih pinjam dan keadaannya sangat memprihatinkan. Akhirnya beberapa tahun kemudian berkat adanya swadaya dari masyarakat dapatlah dibangun gedung TK ini di lingkungan sekitar Madrasah NU jalan Bali.

Murid-muridpun waktu tahun pertama berdiri hanya 10 - 20 orang saja. Kemudian dari tahun ke tahun terus bertambah, sampai sekarang muridnya berjumlah 206 orang.

Adapaun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di TK Muslimat NU adalah :

- 1). Ibu Nur Sehan (Tahun 1961)
- 2). Ibu Hajjah Rusdiana (Tahun 1980)
- 3). Ibu Dra. Rahmaniar (Tahun 1988)
- 4). Ibu Siti Asiah (Tahun 1989)
- 5). Ibu Dra. Susilawati (Tahun 1990)
- 6). Ibu Noor Wardati (Tahun 1995).

2. TK Perwanida I

TK Perwanida I berdiri pada tanggal 1 Juli 1981 oleh Ibu-ibu Dharma Wanita Kanwil Depag yang diresmikan oleh Ibu Gubernur.

Dinamakan TK Perwanida adalah karena singkatan dari Persatuan Dharma Wanita Departemen Agama, karena mereka sebagai pelopornya.

Pada mulanya TK Perwanida ini adalah TK umum dan belum diresmikan sebagai TK Islam, karena pada awal berdirinya TK tersebut murid-murid yang masuk rata-rata/hampir semua beragama Islam yaitu dari jumlah 21 anak yang terdaftar hanya 2 orang anak yang bukan beragama Islam. Kemudian Ibu Muslih Ahmad yang waktu itu sebagai Kepala Sekolah, sekaligus satu-satunya tenaga guru di TK tersebut merasa perlu memasukkan kurikulum/materi pendidikan Agama Islam pada TK tersebut. Akhirnya dari tahun ke tahun TK ini banyak diminati oleh masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di TK Perwanida. Sampai sekarang muridnya ada 186 orang.

Gedung yang dipakai oleh TK Perwanida ini adalah gedung bekas Kantor Urusan Agama (KUA) lama.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai sekarang di TK Perwanida adalah :

- 1). Ibu Muslih . Ahmad (Tahun 1981)
- 2). Ibu Fatimah (Tahun 1982)
- 3). Ibu Ice Faridah (Tahun 1983)
- 4). Ibu Rohana (Tahun 1985)
- 5). Ibu Saniah (Tahun 1995).

3. TK Shalahudin Unpar

TK Shalahudin Unpar ini berdiri atas rekayasa Pengurus Masjid Shalahudin. Setelah diadakannya rapat oleh Pengurus Masjid yang diketuai oleh Bapak Drs. Ahmadi Isa, MA, berdirilah TK Shalahudin ini pada tanggal 20 Juli 1992. Sebagai Badan Pengasuhnya adalah Ibu Dra. Hajjah Chairunnisa, MA. dan Ibu Dra. Rahmaniar sebagai sekretaris.

Pada tahun pertama murid yang masuk berjumlah 22 orang dengan satu guru dan satu penjaga sekolah, tetapi belum ada Kepala Sekolahnya. Setelah berjalan satu tahun baru ada Kepala Sekolahnya, yaitu diminta dari Departemen Agama Kodya. Sekaranf TK ini muridnya ada 72 orang.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin TK Shalahudin ini sampai sekarang adalah :

- 1). Ibu Muslim Ahmad (1993)
- 2). Ibu Norsie (Tahun 1995)

B. KEADAAN TAMAN KANAK-KANAK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA.

1. Jumlah Taman Kanak-kanak Islam.

Taman-Kanak-kanak Islam di Kotamadya Palangka Raya khususnya hanya dapat ditemui di kota Palangka Raya saja, sedangkan di kecamatan Bukit Batu dan desa-desa lainnya belum ada berdiri TK yang bericiri khas Islam, yang ada hanya TK umum saja.

Sampai sekarang TK Islam yang sudah terdaftar di Kanwil Depdikbud (Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) Kalimantan Tengah berjumlah 10 buah TK.

Adapun guru-guru yang mengajar di TK Islam ada yang lulusan Sekolah Pendidikan Guru TK Umum (SPG), guru lulusan Pendidikan Agama Islam (PGA) serta sebagian lagi guru/tenaga honorer lulusan SLTA yang bukan jurusan pendidikan.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah TK Islam di kota Palangka Raya beserta guru-gurunya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.

JUMLAH TK ISLAM DAN DATA GURU-GURU TK ISLAM DI KOTA
PALANGKA RAYA MENURUT LAPORAN BULAN MEI 1996.

No.	Nama Sekolah dan Alamat	Pegneg Dikbud	Bukan Dikbud	Bukan Pegneg	Jmlh	SLTA bukan guru	SGTK SPGTK	Jmlh
1.	TK Ulul Al-Bab Jl. Ahmad Yani	2	-	1	3	-	3	3
2.	TK Perwanida I Jl. Brigjen Katamso	6	2	-	8	-	8	8
3.	TK Perwanida II Jl. Rajawali	3	-	6	9	6	3	9
4.	TK Muslimat NU Jl. Bali	4	1	2	7	2	5	7
5.	TK Al-Hidayah I Jl. Kini Balu	1	-	1	2	1	1	2
6.	TK Al-Hidayah II Jl. S i e m	2	-	1	3	1	2	3
7.	TK Aqidah Jl. Pemuda	-	-	4	4	4	-	4
8.	TK Al-Iman Jl. Sumbawa	1	-	3	4	3	1	4
9.	TK Rahmat Al-Falah Jl. Cilik Riwt Km.1	1	-	2	3	2	1	3
10.	TK Shalahudin Unpar Jl. Tunjung Nyahu	5	1	1	7	2	5	7

2. Fasilitas Belajar Mengajar

a. Keadaan gedung

Gedung-gedung yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Islam kota Palangka Raya rata-rata adalah gedung milik yayasan sendiri dan rata-rata keadaan gedungnya dalam keadaan baik dan terjaga.

Dalam hal ini dapat kita lihat tabel berikut :

Tabel 4.

KEADAANG GURU TK ISLAM DI KOTA PALANGKARAYA

No.	Nama Sekolah	Status Menurut Kel.			Status Pemil Gedung Sek.			Jmlh ruang			
			A	B	Jumlah	M	S	P	B.	R.	Jmlh
1.	TK Ulul Al-Bab	S	3	2	5	V	-	-	V	-	5
2.	TK Perwanida I	S	2	2	4	V	-	-	V	-	4
3.	TK Perwanida II	S	2	1	3	V	-	-	V	-	3
4.	TK Muslimat NU	S	1	1	2	V	-	-	V	-	2
5.	TK Al-Hidayah I	S	1	1	2	✓	V	-	V	-	2
6.	TK Al-Hidayah II	S	1	2	3	V	✓	-	V	-	3
7.	TK Agidah	S	1	1	2	V	-	-	V	-	2
8.	TK Al-Iman	S	2	1	3	V	-	-	V	-	3
9.	TK Rahmat Al-Falah	S	1	1	2	V	-	-	V	-	2
10.	TK Shalahudin Unpar	S	1	1	2	V	-	-	V	-	2

Sumber data : Dokumentasi

Keterangan :

S : Swasta

S : Sewa

A : Kelas/Kelompok A

P : Pinjam

B : Kelas/Kelompok B

B : Baik

M : Milik sendiri

R : Rusak

b. Fasilitas sumber belajar dan alat pelajaran

Fasilitas sumber belajar seperti kurikulum, buku paket, dan buku-buku penunjang cukup tersedia di Taman Kanak-kanak Islam Palangkaraya ini.

Demikian pula dengan lapangan bermain anak-anak cukup tersedia, karena lokasi sekolahnya sempit yaitu berada di pinggir jalan.

3. Keadaan Murid-murid di TK Islam Palangka Raya

Murid-murid TK yang belajar di TK Islam secara umum terus bertambah, kalau dilihat dari perbandingan

murid-murid yang masuk. Walaupun demikian ada satu TK Islam yang sempat terhenti pengajarannya karena pergantian pengurusan yayasan dan nama TK-nya. Sekarang TK tersebut telah aktif kembali, dan sudah ada muridnya.

Demikian pula dengan murid yang telah menamatkan pendidikan di TK Islam ini, cukup banyak.

Jumlah murid TK Islam dapat kita lihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.

KEADAAN MURID-MURID TK ISLAM DI KOTA PALANGKA RAYA
BULAN JULI 1996.

No.	Nama Sekolah	Jumlah murid baru	Jumlah tamatan	Murid menurut kel. & jenis kel.					
				A		B		Jumlah	
				Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	TK Perwanida I	60	60	33	27	68	48	111	75
2.	TK Perwanida II	81	70	18	15	46	57	64	72
3.	TK Muslimat NU	109	97	61	48	50	47	111	95
4.	TK Al-Hidayah I	17	9	-	-	11	8	11	8
5.	TK Al-Hidayah II	19	-	-	-	9	10	9	10
6.	TK Al-Iman	65	67	10	11	25	18	35	43
7.	TK Rahmat Al-Falah	52	44	8	11	16	17	24	28
8.	TK Shalahudin Unpar	60	50	15	20	23	14	38	34
9.	TK Ulul Al-Bab	40	23	7	13	12	12	19	25
10.	TK Aqidah	88	30	19	18	39	26	58	44

Sumber data : Dokumentasi

B A B IV

GAMBARAN UMUM KEGIATAN BELAJAR - MENGAJAR

TAMAN KANAK - KANAK ISLAM PALANGKARAYA

A. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM

Karena dalam penelitian ini TK yang dijadikan penelitian yang memenuhi syarat ada tiga Taman Kanak-kanak maka data guru dari 3 TK ini saja yang akan penulis kemukakan, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TAMAN KANAK - KANAK ISLAM

No.	N a m a	Pendidikan	TK	Jabatan
1.	Hj. Noor Wardati	SP IAIN	Muslimat NU	Kep.Sekolah
2.	N o r s e	SPGN TK	Muslimat NU	Guru
3.	Haryati	SPGN TK	Muslimat NU	Guru
4.	Marsiatin H.	SPGN TK	Muslimat NU	Guru
5.	Norkani	SPGN TK	Muslimat NU	Guru
6.	Wasilatun	PGAN TK	Muslimat NU	Guru
7.	Indriati	MAN	Muslimat NU	Guru Bantu
8.	Masdiah	PGAN	Perwanida I	Guru
9.	Saniah	PGAN TK	Perwanida I	Kepsek/guru
10.	Tiani	SPGN TK	Perwanida I	Guru
11.	Yulita	SPGN TK	Perwanida I	Guru
12.	Iriani	PGAN TK	Perwanida I	Guru
13.	Zainah	SPGN TK	Perwanida I	Guru
14.	Nurul Zulaikha	KPG	Perwanida I	Guru
15.	Umi Susilowati	MAN	Perwanida I	Guru Bantu
16.	Umi Khabibah	MAN	Perwanida I	Guru Bantu
17.	Umiati	SLTA	Perwanida I	Guru Bantu
18.	N o r s i e	SPG TK	Shalahuddin UNPAR	Kep.Sekolah
19.	Norbhayatie	SPG TK	Shalahuddin UNPAR	Guru
20.	Siti Sunaidah	SPG TK	Shalahuddin UNPAR	Guru
21.	Hj. Smariyati	PGA TK	Shalahuddin UNPAR	Guru
22.	Wahyudah	D2	Shalahuddin UNPAR	Guru
23.	Subeti	SPG TK	Shalahuddin UNPAR	Guru

Sumber data : Dokumentasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan guru TK Islam yang ada di Palangkaraya kebanyakan lulusan SPG (Sekolah Pendidikan Guru) jurusan TK, yaitu berjumlah 12 orang dan 1 orang guru tamatan KPG dari 3 sekolah. Adapun yang lulusan PGA (Sekolah Pendidikan Agama Islam) hanya sebagian kecil saja yaitu ada 5 orang, jumlah tersebut meliputi semua TK Islam yang ada di kota Palangkaraya. Sedangkan guru bantu rata-rata berlatar belakang pendidikan sekolah umum, hanya 1/2 orang saja yang berlatar belakang Sekolah Pendidikan Guru. Padahal kalau kita lihat dari kurikulum yang dipakai di TK Islam, kurikulum yang dipakai tidak hanya yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tetapi juga kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama. Waaaaalaupun guru mengajar materi pengembangan umum tetapi ia harus mampu menghubungkan dengan materi pengembangan Agama Islam diwaktu mengajar. Dengan demikian selain menguasai materi pengembangan umum, guru TK Islam juga dituntut untuk mampu menguasai materi pengembangan agama Islam.

Oleh karenanya guru-guru yang berlatar belakang pendidikan umum harus membekali diri dengan memperdalam ilmu agama Islam.

B. AKTIFITAS/DISIPLIN MENGAJAR GURU TK

Berdasarkan wawancara tentang aktifitas mengajar antara guru TK tamatan PGA dengan tamatan SPG, maka kehadiran guru setiap hari dikategorikan menjadi 3 yaitu : aktif, sedang dan kurang aktif.

Adapun ketentuan dari ketiga kategori di atas adalah sebagai berikut :

- a. Lebih dari 50 X pertemuan per-hari dalam 1 cawu di kategorikan aktif.
- b. Antara 40 - 50 X pertemuan mengajar per-hari dalam 1 cawu di kategorikan sedang (cukup aktif).
- c. Kurang dari 40 X pertemuan mengajar per-hari dalam 1 cawu di kategorikan kurang aktif.

Keadaan keaktifan guru di TK Islam ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 7.

AKTIFITAS MENGAJAR GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM.

No.	Kategori	Guru tamatan SPG		Guru tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Aktif	3	60 %	4	80 %
2.	Cukup aktif	2	40 %	1	20 %
3.	Kurang aktif	-	-	-	-
	Jumlah	5	100 %	5	100 %

Sumber data : Dokumentasi masing-masing sekolah

Pada tabel tersebut diketahui bahwa 60 % (3 orang) guru tamatan SPG aktif mengajar, 40 % yaitu 2 orang guru dikategorikan cukup aktif mengajar dan 0 % dikategorikan kurang.

Sedangkan guru tamatan PGA yang dikategorikan aktif mengajar 80 % (4 orang), yang cukup aktif 20 % (1 orang) serta yang dikategorikan kurang aktif 0% (tidak ada).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru TK Islam, baik tamatan SPG maupun tamatan PGA rata-rata sama-sama aktif mengajar setiap hari. Dengan demikian proses belajar mengajar di TK Islam tidak banyak mengalami hambatan.

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui kebenaran hipotesa yang telah dikemukakan pada Bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada, maka data yang berhasil dikumpulkan dilakukan pengodeaan dan pemeriksaan untuk mengetahui/mendapatkan data yang akurat, yang selanjutnya dilakukan analisa data.

A. KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TAMATAN SPG DAN TAMATAN PGA

Berdasarkan observasi, wawancara dan angket yang telah terkumpul dari responden, maka dapat dilihat tentang kemampuan mengajar guru-guru TK Islam baik tamatan SPG maupun tamatan PGA, secara umum hasilnya dapat diolah dengan baik.

Berikut ini akan disajikan dari pertanyaan-pertanyaan para responden dari hasil angket dan diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru-guru TK Islam tentang kemampuan mengajar mereka, baik tamatan SPG maupun tamatan PGA.

Adapun kemampuan mengajar TK yang akan diuji/diukur sesuai dengan konsep adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan pengajaran di kelas, dapat dilihat dari :
 - a. Kemampuan menyusun Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)

Tabel 8.

KEMAMPUAN GURU TK ISLAM DALAM MENYIAPKAN/MENYUSUN SKM

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Selalu menyusun SKM	5	100 %	4	80 %
2.	Kadang-kadang	-	-	1	20 %
3.	Tidak membuat SKM	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru TK tamatan SPG mampu membuat/menyusun SKM sebelum mengajar sebelum mengajar di kelas. Karena pada kategori selalu menyusun SKM sudah 100 % (5 orang). Sedangkan guru TK tamatan PGA kemampuan menyiapkan SKM sebelum mengajar dapat dikatakan cukup baik, karena menyiapkan SKM pada kategori baik hanya 80 % (4 orang guru), kategori cukup baik ada 20 % (satu orang guru), dan kategori kurang 0 % (tidak ada).

Jika dibandingkan dari persolaan nilai antara guru TK tamatan SPG dan tamatan PGA, maka kemampuan guru tamatan SPG dalam menyusun dan menyiapkan SKM sebelum mengajar lebih baik dibandingkan guru tamatan PGA. Hal ini diperkuat lagi dari hasil observasi peneliti.

b. Kemampuan menyusun Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Tabel 9.

KEMAMPUAN GURU TK ISLAM DALAM MENYUSUN SKH

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Selalu menyusun SKH	4	80 %	4	80 %
2.	Kadang-kadang	1	20 %	1	20 %
3.	Tidak membuat SKH	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam hal menyiapkan/menyusun SKH setelah menyusun SKM guru tamatan SPG pada kategori baik ada 80 % (4 orang), kategori cukup baik/sedang ada 20 % (1 orang), sedang kategori kurang ada 0 % (tidak ada). Sehingga kemampuan guru tamatan SPG dalam hal kemampuan menyusun/menyiapkan SKH adalah cukup mampu atau rata-rata mampu.

Sedangkan guru tamatan PGA kemampuan menyusun/menyiapkan SKH adalah cukup baik juga 80 % dan kategori cukup baik 20 % (1 orang). sedang tidak menyusun SKH juga 0 % (tidak ada).

Jadi kalau dibandingkan kemampuan guru tamatan SPG dengan tamatan PGA dalam hal kemampuan menyusun/menyiapkan SKH setelah menyusun SKM adalah keduanya memiliki kemampuan yang sama yaitu mereka

rata-rata cukup mampu menyusun Satuan Kegiatan Harian sebelum mengajar. Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara peneliti dengan responden.

c. Kemampuan penguasaan materi pengembangan di TK Islam.

1). Kemampuan penguasaan kurikulum TK Islam.

Tabel 10.

KEMAMPUAN GURU MEMPELAJARI DAN MENELAAH PANDUAN/
KURIKULUM TK ISLAM

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Mempelajari dengan baik	2	40 %	4	80 %
2.	Mempelajari sekedarnya	3	60 %	1	20 %
3.	Tidak mempelajari	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru tamatan SPG dalam mempelajari dan menelaah panduan/kurikulum TK Islam sebelum ia memegang materi pengembangan pada kategori baik ada 40 % (2 orang), mempelajari sekedarnya saja ada 60 % (3 orang) dan yang tidak mempelajari kurikulum tidak ada (0).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru tamatan SPG ini cukup baik perhatiannya untuk mempelajari/menelaah kurikulum TK Islam, sehingga kemampuannya memegang materi pengembangan di TK Islam cukup baik.

Adapun kemampuan guru tamatan PGA dalam mempelajari dan menelaah kurikulum TK pada kategori baik ada 80 % (4 orang), cukup baik ada 20 % (1 orang) dan yang tidak mempelajari tidak ada (0). Jadi guru tamatan PGA rata-rata mampu dalam memahami/mempelajari kurikulum TK Islam.

Kalau dibandingkan kemampuan guru tamatan SPG dengan tamatan PGA dilihat dari perhatiannya mempelajari kurikulum TK sebelum memegang materi pengembangan, maka guru TK tamatan PGA lebih mampu menguasai/memahami kurikulum Tk Islam karena lebih memperhatikan dalam menelaah panduan/kurikulum TK sebelum memegang materi pengembangan. Ini karena kurikulum yang terbaru yaitu terbitan Departemen Agama materinya bervariasi/ada penambahan, yaitu pengembangan kehidupan beragama melandasi semua bidang pengembangan di TK Islam.

- 2). Kemampuan menelaah buku-buku teks pendidikan pra-Sekolah.

Tabel 11.

KEMAMPUAN GURU MENELAAH BUKU-BUKU TEKS PENDIDIKAN

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	1	20 %	4	80 %
2.	Kadang-kadang	4	80 %	1	20 %
3.	Tidak ada kesempatan	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru tamatan SPG dalam hal kemampuan menelaah buku-buku teks pendidikan TK sebelum mengajar, pada kategori baik hanya 20 % (1 orang) dan kategori cukup baik 80 % (4 orang).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tamatan SPG dalam mempersiapkan diri mempelajari buku-buku teks pensisikan pra-sekolah sebelum mengajar adalah kadang-kadang saja, yaitu apabila mereka punya kesempatan untuk mempelajarinya.

Sehingga apabila guru mengajar materi pengembangan umum, mereka kurang mampu menyelipkan/menghubungkan materi pengembangan Agama Islam ke dalam materi pengembangan umum tersebut, kecuali hanya kegiatan rutin saja seperti doa mau belajar dan sesudah belajar.

Sedangkan guru tamatan PGA dalam mempelajari dan menelaah buku teks/buku paket sebelum mengajar pada kategori selalu ada 80 % (4 orang), kadang-kadang 20 % (1 orang) serta tidak ada kesempatan mempelajari 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru tamatan PGA selalu mempelajari buku paket sebelum mengajar materi pengembangan di TK Islam.

Bila dibandingkan kemampuan antara guru tamatan SPG dengan tamatan PGA dilihat dari jawaban responden pada angket, maka guru tamatan PGA lebih mampu menguasai materi pengembangan di TK Islam dibandingkan dengan guru tamatan SPG dilihat dari perhatian/kesungguhan mereka dalam mempelajari buku paket sebelum mengajar.

- 3). Menelaah buku pedoman khusus bidang pengembangan.

Tabel 12.

KEMAMPUAN GURU MEMPELAJARI BUKU PEDOMAN KHUSUS BIDANG
PENGEMBANGAN DI TK ISLAM.

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Mempelajari	3	60 %	3	60 %
2.	Kadang-kadang	2	40 %	1	20 %
3.	Tidak mempelajari	-	-	1	20 %
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dalam hal penguasaan buku Pedoman khusus bidang pengembangan guru tamatan SPG pada kategori selalu mempelajari buku pedoman tersebut 60 % (3 orang), kadang-kadang mempelajari buku pedoman tersebut ada 40 % (2 orang) dan 0 % tidak mempelajari buku pedoman khusus bidang pengembangan di TK Islam.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya guru tamatan SPG cukup ada keinginan mempelajari buku-buku pedoman khusus bidang pengembangan di TK Islam, sehingga cukup mampu memegang semua materi pengembangan.

Sedangkan guru tamatan PGA pada kategori selalu mempelajari juga 60 % (3 orang), kadang-kadang mempelajari 20 % (1 orang) dan tidak mempelajari 20 % (1 orang).

Jadi dapat disimpulkan kemampuan penguasaan materi, antara guru tamatan SPG dan guru tamatan PGA dilihat dari kesungguhan guru mempelajari buku pedoman khusus bidang pengembangan, maka kemampuan mereka tidak jauh berbeda yaitu cukup baik/cukup ada perhatian.

4). Menguasai bahan pengayaan.

Tabel 13.

KEMAMPUAN GURU MEMPELAJARI BUKU-BUKU PENUNJANG LAIN.

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Mencari & mempelajari	2	40 %	3	60 %
2.	Kadang-kadang mempelajari jika ada buku	1	20 %	2	40 %
3.	Tidak mempelajari	2	40 %	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru tamatan SPG yang mempelajari dan mencari buku-buku penunjang materi pengembangan di TK Islam, pada kategori selalu ada 20 %, kadang-kadang mempelajari 80 % (4 orang) dan tidak mempelajari tidak ada 0 % (tidak ada). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru tamatan SPG kemampuannya menguasai materi pengembangan dilihat dari keinginan mempelajari buku-buku penunjang materi pengembangan di TK Islam adalah cukup baik.

Sedangkan kemampuan guru tamatan PGA yang selalu mencari dan mempelajari buku penunjang adalah 60 % (tiga orang), kadang-kadang mempelajari ada 40 %

(2 orang) dan yang tidak mempelajari 0 % (tidak ada). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan materi guru tamatan PGA bila dilihat dari kesungguhan mempelajari buku penunjang maka kemampuannya adalah rata-rata baik.

Jika dibandingkan antara kemampuan kedua tamatan guru tersebut di atas, maka guru tamatan PGA lebih mamapu menguasai materi pengembangan di TK bila dilihat dari kesungguhannya mempelajari buku-buku penunjang materi pengembangan di TK Islam.

- 5). Mengkaji bahan penunjang yang sesuai dengan profesinya sebagai guru TK Islam.

Tabel 14.

KEMAMPUAN GURU MENGAJAI DAN MEMPELAJARI BUKU YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROFESINYA SEBAGAI GURU TK ISLAM

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Mempelajari	4	80 %	5	100 %
2.	Kadang-kadang	1	20 %	-	-
3.	Tidak mempelajari	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan guru tamatan SPG pada kategori mempelajari ada 80 % / 4 orang, kadang-kadang mempelajari 20 % (1 orang), serta tidak mempelajari 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru guru tamatan SPG rata-rata selalu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru TK Islam.

Sedang guru tamatan PGA pada kategori selalu mempelajari ada 100 % (5 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru tamatan PGA selalu rajin mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru, khususnya guru TK Islam.

Kalau dibandingkan antara kemampuan guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA dalam hal kesungguhan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru untuk perbendaharaan ilmu pengetahuan bidang profesinya, maka guru tamatan PGA lebih rajin mempelajari dibandingkan guru tamatan SPG.

2. Kemampuan melaksanakan pengajaran di kelas.

Kemampuan ini dapat dilihat dari :

a. Kemampuan/keterampilan bertanya dan memberi penguat

Tabel 15.

KEMAMPUAN GURU MENGAJUKAN/MENGUNGKAPKAN PERTANYAAN
SECARA SINGKAT DAN JELAS

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	4	80 %	4	80 %
2.	Kadang-kadang	1	20 %	1	20 %
3.	Tidak	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru mengajukan pertanyaan secara singkat dan jelas kategori ya ada 80 % (4 orang), kadang-kadang 20 % (1 orang) dan tidak melakukan 0 % (tidak ada).

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru tamatan SPG mampu/terampil dalam melakukan teknik mengajukan pertanyaan secara benar kepada anak. Demikian juga kalau kita lihat kemampuan guru tamatan PGA dalam melakukan teknik yang benar dalam mengajukan pertanyaan kepada anak. Pada kategori ya 0 % (4 orang), kadang-kadang 20 % (1 orang) juga.

Jadi bila dibandingkan kemampuan melakukan teknik mengajukan pertanyaan antara guru tamatan SPG dan tamatan PGA tidak berbeda, yaitu mereka sama-sama mampu melakukan teknik mengajukan pertanyaan yang benar.

b). Kemampuan/keterampilan mengadakan variasi

Tabel 16.

KEMAMPUAN GURU BERSUARA LANTANG DAN JELAS DALAM
MENJELASKAN MATERI PENGEMBANGAN

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	2	40 %	3	60 %
2.	Kadang-kadang	3	60 %	2	40 %
3.	Tidak	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru tamatan SPG untuk bersuara lantang dan jelas pada saat menjelaskan materi pengembangan pada kategori ya ada 40 % (2 orang), kadang-kadang 60 % (3 orang) dan

tidak ada 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru tamatan SPG ini cukup mampu bersuara lantang dan jelas pada saat mengajar.

Sedangkan guru tamatan PGA dalam kemampuan bersuara lantang dan jelas saat mengajar pada kategori ya ada 60 % (3 orang), kadang-kadang 40 % (2 orang), dan tidak mampu bersuara lantang 0 % (tidak ada). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru tamatan PGA rata-rata mampu bersuara lantang dan jelas saat mengajar.

Bila dibandingkan kemampuan tamatan PGA dengan guru tamatan SPG bersuara lantang maka rata-rata mereka cukup mampu bersuara lantang pada saat mengajar dan jelas didengar oleh anak didik.

Memang menjadi guru TK harus mampu bersuara lantang/jelas karena kalau tidak maka akan sulit bagi guru untuk menguasai keadaan kelas.

c). Kemampuan / keterampilan menjelaskan materi pengembangan di TK Islam, dapat dilihat dari :

- 1). Kemampuan guru menggunakan kata/kalimat yang jelas dan terang dengan menggunakan contoh-contoh yang nyata dalam menjelaskan materi

Tabel 17.

KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN KATA/KALIMAT YANG JELAS
DAN MENGGUNAKAN CONTOH YANG NYATA WAKTU MENGAJAR

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	4	80 %	4	80 %
2.	Kadang-kadang	1	20 %	1	20 %
3.	Tidak	-	-	-	-
J u m l a h		5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA adalah sama, yaitu pada kategori ya ada 80 % (4 orang), kadang-kadang 20 % (1 orang) serta kategori tidak 0 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru baik tamatan SPG maupun tamatan PGA dalam hal keterampilan menjelaskan materi pengembangan dengan menggunakan kata/kalimat yang jelas serta menggunakan contoh-contoh yang nyata adalah rata-rata mampu, sehingga pelajaran dapat diserap oleh anak dengan baik.

- 2). Kemampuan guru menekan suara pada materi penting/inti, satu dengan mengulangi, dengan gambar atau demonstrasi :

Tabel 18.

KEMAMPUAN GURU MEMPERJELAS MATERI YANG PENTING

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	3	60 %	4	80 %
2.	Kadang-kadang	2	40 %	1	20 %
3.	Tidak	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru tamatan SPG dalam hal keterampilan menjelaskan materi yang penting pada saat menjelaskan materi pelajaran, kategori ya ada 60 % (3 orang), kadang-kadang 40 % (2 orang) dan kategori 0 % (tidak ada).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru tamatan SPG menekan suara pada materi inti/penting, atau dengan mengulangnya, dengan gambar atau demonstrasi adalah rata-rata cukup mampu.

Sedangkan guru tamatan PGA dalam hal keterampilan menekan suara pada materi yang penting, atau dengan mengulangnya, dengan gambar atau demonstrasi pada kategori baik/ya ada 80 % (4 orang), kadang-kadang 20 % (1 orang), dan kategori tidak 0 %. Jadi rata-rata guru tamatan PGA ini mampu memperjelaskan suara pada materi yang penting saat menjelaskan materi pengembangan, sehingga anak mudah memahami penjelasan guru.

Bila dibanding kemampuan/keterampilan guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA ini, maka guru tamatan PGA lebih mampu/trampil dalam memperjelas materi pengembangan di TK ini baik dengan mengulangi kalimat tersebut, dengan gambar atau demonstrasi. Sehingga dengan demikian lebih mudah memahami penjelasan guru terhadap materi yang diajarkannya kepada anak didik.

d). Kemampuan/keterampilan memperhatikan minat anak dengan menggunakan gaya mengajar yang menarik.

1). Kemampuan/keterampilan memperhatikan minat anak dengan gaya mengajar yang menarik.

Tabel 19.

KEMAMPUAN/KETERAMPILAN GURU MENARIK PERHATIAN ANAK

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	4	80 %	2	40 %
2.	Kadang-kadang	1	20 %	3	30 %
3.	Tidak	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru tamatan SPG dalam hal keterampilan menarik perhatian dengan menggunakan gaya mengajar yang menarik pada kategori ya ada 80 % (4 orang) dan kadang-kadang 20 % (1 orang) serta kategori tidak 0 % (tidak ada).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tamatan SPG ini rata-rata mampu menarik perhatian anak dengan menggunakan gaya mengajar yang menarik saat mengajar.

Sedang guru tamatan PGA kemampuan/keterampilan menarik perhatian anak kategori y ada 40 % (2 orang), kadang-kadang 60 % (3 orang) serta kategori tidak mampu 0 % (tidak ada). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tamatan PGA ini dalam hal keterampilan menarik perhatian anak dengan menggunakan gaya mengajar yang menarik adalah rata-rata cukup mampu.

Kalau dibandingkan antara kemampuan guru TK tamatan SPG dengan tamatan PGA dalam upaya menarik perhatian anak dengan menggunakan gaya mengajar yang menarik setelah membuka pelajaran, maka guru tamatan SPA lebih mampu/trampil dibanding dengan guru tamatan PGA. Mereka lebih memperhatikan kondisi anak sebelum pelajaran dimulai sehingga anak lebih semangat mengikuti pelajaran.

- 2). Kemampuan / keterampilan guru memberikan motivasi sebelum memberikan materi pelajaran.

Tabel 20.

KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	5	100 %	4	80 %
2.	Kadang-kadang	-	-	1	20 %
3.	Tidak	-	-	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan/keterampilan guru tamatan SPG dalam memberikan motivasi belajar pada anak dengan menciptakan kehangatan hubungan bersama anak-anak didik selama proses belajar-mengajar berlangsung pada kategori ya ada 100 % (5 orang).

Adapun kemampuan/keterampilan guru tamatan PGA dalam memberikan motivasi belajar pada anak dengan menciptakan kehangatan hubungan bersama anak-anak didik pada kategori ya ada 80 % (4 orang), kadang-kadang 20 % (1 orang) dan kategori tidak 0 % (tidak ada).

Bila dibandingkan kemampuan mengajar guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA dalam hal keterampilan membuka pelajaran dalam upaya menimbulkan motivasi belajar anak dengan menciptakan kehangatan hubungan bersama anak didik maka rata-rata guru-guru tersebut mampu melaksanakannya. Akan tetapi guru tamatan SPG lebih terampil dibanding dengan guru tamatan PGA.

- 3). keterampilan mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan mengadakan appersepsi sebelum materi diberikan

Tabel 21.

KEMAMPUAN GURU MENGADAKAN APPERSEPSI/PRI TEST

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	-	-	2	40 %
2.	Kadang-kadang	2	40 %	3	60 %
3.	Tidak	3	60 %	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru tamatan SPG dalam hal mengadakan pri test pada kategori ya 0 % (tidak ada), kadang-kadang melaksanakan ada 40 % (2 orang serta tidak melaksanakan appersepsi ada 60 % (3 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru tamatan SPG dalam membuka pelajaran dilihat dari kemampuan mengadakan appersepsi/pri test sebelum memberikan materi pengembangan pada umumnya jarang melaksanakannya, sehingga dapat dikatakan kurang trampil dalam membuka pelajaran.

Adapun guru tamatan PGA keterampilan membuka pelajaran bila dilihat dari kemampuan melaksanakan pri test/appersepsi sebelum memberikan materi pengembangan ada 40 % (2 orang) kategori ya, kadang-kadang 60 % (3 orang) dan yang tidak melakukan appersepsi 0 % (tidak ada). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tamatan PGA dalam membuka pelajaran dilihat dari kemampuan mengadakan appersepsi/pri test adalah rata-rata cukup sering, sehingga dapat dikatakan mereka cukup mampu dalam hal keterampilan membuka pelajaran.

Kalau dibandingkan kemampuan guru tamatan SPG dengan tamatan PGA dalam hal keterampilan membuka pelajaran bila dilihat dari kemampuan mengadakan appersepsi, ternyata guru tamatan PGA lebih trampil dalam membuka pelajaran, baik dengan mengadakan appersepsi, mengemukakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar ataupun mengemukakan tujuan pembelajaran.

- 4). Kemampuan/keterampilan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan :

Tabel 22.

KEMAMPUAN GURU MENYIMPULKAN MATERI PENGEMBANGAN

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	-	-	-	-
2.	Kadang-kadang	4	80 %	5	100 %
3.	Tidak	1	20 %	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru tamatan SPG dalam hal menutup pelajaran bila dilihat dari kemampuan/keterampilan menyimpulkan materi pengembangan yang telah diberikan sebelum mengakhiri pelajaran pada kategori ya 0 % (tidak ada), kadang-kadang 80 % (4 orang) dan tidak memberikan kesimpulan ada 20 % (1 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru tamatan SPG dalam hal menutup pelajaran dilihat dari seringnya memberikan

kesimpulan sebelum mengakhiri pelajaran adalah rata-rata cukup baik, karena mereka hanya kadang-kadang saja memberikan kesimpulan terhadap materi pengembangan yang diajarkannya kepada anak didik.

Adapun guru tamatan PGA dalam hal keterampilan menutup pelajaran dilihat dari keterampilan memberikan kesimpulan pada akhir pelajaran, kategori ya 0 % (tidak ada) serta kadang-kadang 100 % (5 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru tamatan PGA rata-rata cukup terampil dalam menutup pelajaran dilihat dari seringnya guru tersebut memberikan kesimpulan materi pengembangan sebelum menutup pelajaran.

Jika dibandingkan antara kemampuan guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA ini dalam hal keterampilan menutup pelajaran dilihat dari seringnya mereka memberikan kesimpulan terhadap materi pengembangan yang telah diberikan, maka kemampuan mereka rata-rata cukup baik.

- 5). Kemampuan/keterampilan memberikan pos test/ evaluasi sebelum menutup pelajaran.

Tabel 23.

KEMAMPUAN GURU MELAKUKAN EVALUASI/POS TEST SEBELUM
MENUTUP PELAJARAN

No.	Alternatif Jawaban	Tamatan SPG		Tamatan PGA	
		F	%	F	%
1.	Ya	-	-	2	40 %
2.	Kadang-kadang	3	60 %	3	60 %
3.	Tidak	2	40 %	-	-
	J u m l a h	5	100 %	5	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan/keterampilan guru tamatan SPG dalam hal menutup pelajaran dengan mengadakan pos test atau evaluasi sebelum menutup pelajaran pada kategori ya 0 % (tidak ada), kadang-kadang 60 % (3 orang) dan tidak melakukan evaluasi 40 % (2 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru tamatan SPG ini jarang melakukan evaluasi/pos test sehingga kemampuannya kurang terampil dalam menutup pelajaran.

Adapun kemampuan guru tamatan PGA dalam hal menutup pelajaran dilihat dari seringnya melakukan evaluasi /pos test sebelum menutup pelajaran kategori ya 40 % (2 orang), kadang-kadang 60 % (3 orang) dan tidak melakukan 0 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tamatan PGA dalam menutup pelajaran dilihat dari keterampilan melaksanakan evaluasi yaitu rata-rata cukup mampu, bila dilihat dari seringnya melaksanakan evaluasi/pos test.

Jika dibandingkan kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru tamatan SPG dan tamatan PGA ini, maka guru tamatan PGA lebih mampu dibanding guru tamatan SPG dalam menutup pelajaran bila dilihat dari seringnya guru melaksanakan evaluasi/pos test.

B. PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TAMATAN SPG DENGAN GURU TAMATAN PGA YANG MENGAJAR DI TK ISLAM KOTA PALANGKA RAYA.

Setelah disajikan data dalam bentuk tabel tentang bagaimana kemampuan mengajar guru TK tamatan SPG dengan tamatan PGA di TK Islam Palangka Raya, maka selanjutnya adalah analisa data tentang perbedaan kemampuan mengajar antara guru TK tamatan SPG dengan tamatan PGA di TK Islam Palangka Raya. Sebelumnya akan disajikan tabel skor tentang kemampuan mengajar guru-guru TK tamatan SPG dengan tamatan PGA ini di lingkungan TK Islam Palangka Raya, seperti halnya yang termuat pada tabel 24 dan tabel 25 sebagai berikut :

Tabel 24.

SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU TK TAMATAN SPG DI TK ISLAM PALANGKA RAYA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR YANG DILAKUKANNYA

No.	N o m o r R e s p o n d e n				
	1	2	3	4	5
1.	3	3	3	3	3
2.	3	3	3	3	3
3.	3	3	1	2	2
4.	2	3	3	3	3
5.	3	3	3	3	3
6.	3	3	2	2	2
7.	2	3	2	2	2
8.	2	3	2	3	3
9.	3	3	2	1	1
10.	3	3	3	3	2
11.	2	3	3	1	2
12.	2	2	2	2	2
13.	2	2	2	2	2
14.	3	3	2	3	3
15.	2	3	2	3	3
16.	3	3	3	3	3
17.	3	2	3	3	2

No.	N o m o r R e s p o n d e n				
	1	2	3	4	5
18.	3	3	3	2	3
19.	3	2	3	3	2
20.	2	2	2	1	2
21.	1	1	2	1	2
22.	2	3	2	3	2
23.	2	2	2	3	3
24.	2	2	3	3	3
25.	3	3	3	2	3
26.	3	2	3	3	3
27.	1	3	2	3	3
28.	3	3	3	3	3
29.	3	2	2	3	3
30.	3	2	3	3	3
31.	2	1	2	2	3
32.	2	1	2	1	2
33.	2	3	2	3	2
Jumlah	81	83	80	81	82

Sumber data : Diambil dari hasil skor angket.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 80 dan jumlah skor tertinggi sebesar 83, dan hanya jumlah skor 81 saja ada jumlah yang sama (ada 2).

Selanjutnya tabel :

Tabel 25.

Skor Jawaban Responden Guru TK Tamatan PGA di TK Islam Palangka Raya Tentang Kemampuan Mengajar yang dilakukannya

No.	N o m o r R e s p o n d e n				
	1	2	3	4	5
1.	3	3	2	3	3
2.	3	2	3	3	3
3.	3	3	3	3	2
4.	3	3	2	3	3
5.	3	3	3	3	3
6.	3	3	2	3	3
7.	3	3	2	3	3
8.	2	3	1	3	3

No.	N o m o r R e s p o n d e n				
	1	2	3	4	5
9.	2	3	2	3	3
10.	3	3	3	3	3
11.	3	3	3	3	2
12.	2	3	2	3	3
13.	3	3	2	3	3
14.	2	3	2	3	2
15.	2	3	2	3	2
16.	3	3	2	3	2
17.	3	3	1	3	3
18.	3	3	3	3	3
19.	2	3	2	3	3
20.	3	2	2	2	3
21.	2	2	3	2	2
22.	3	2	3	2	3
23.	2	2	3	2	2
24.	2	3	3	3	3
25.	3	3	2	3	3
26.	2	3	2	3	3
27.	3	3	3	3	3
28.	3	3	3	3	3
29.	3	3	3	3	3
30.	2	3	3	3	3
31.	2	2	2	2	2
32.	3	2	2	3	2
33.	2	3	3	3	3
Jumlah	81	92	79	95	91

Sumber data : Diambil dari hasil skor angket.

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah skor nilai dari kemampuan/keterampilan mengajar guru TK tamatan PGA berkisar pada skor terendah adalah 79 dan jumlah skor tertinggi adalah sebesar 95.

Selanjutnya penyajian Kelas Interval tentang kemampuan mengajar guru TK tamatan SFG dengan tamatan PGA di lingkungan TK Islam kota Palangka Raya, seperti pada tabel berikut :

Untuk mengetahui lebih jelas tentang perbedaan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh guru-guru TK tamatan SPG dan guru-guru TK tamatan PGA di lingkungan Taman Kanak-kanak Islam di kota Palangka Raya ini, maka data tabel 24 dan tabel 25 di atas diolah kembali dan disajikan dalam bentuk tabel.

Sebelum dilakukan perhitungan untuk memperoleh indeks perbandingan (t_o), terlebih dulu dirumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan Hipotesa Nihil (H_o) sebagai berikut :

H_a = Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA yang mengajar di TK Islam Palangka Raya.

H_o = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA yang mengajar di TK Islam Palangka Raya.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus "t" test sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Kemudian untuk mengetahui apakah perbedaan nilai antara Mean variabel X dengan Mean variabel Y itu merupakan perbedaan yang signifikan atau tidak, maka besarnya nilai t_o tersebut dibandingkan dengan nilai "t" tabel yang terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya dengan rumus :

Tabel 26.

KELAS INTERVAL KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TAMATAN SPG DENGAN
TAMATAN PGA DI LINGKUNGAN TK ISLAM PALANGKA RAYA

Interval Skor	Guru Tamatan SPG		Guru Tamatan PGA	
	F	%	F	%
79 - 84	5	100 %	2	40 %
85 - 90	-	-	-	-
91 - 96	-	-	3	60 %

Sumber data : Diolah dari data tabel 24 dan tabel 25.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketentuan panjang Interval Skor dibagi 3 kategori, yaitu sebagai berikut :

- (1). Skor 79 - 84, dikategorikan guru cukup mampu mengajar. Ini terdapat pada guru TK tamatan SPG sebanyak 5 orang atau 100 % dan guru TK tamatan PGA sebanyak 2 orang atau 40 %.
- (2). Skor 85 - 90, dikategorikan mampu mengajar. Kategori ini tidak terdapat baik pada guru TK tamatan SPG maupun guru tamatan PGA.
- (3). Skor 91 - 96 dikategorikan guru mampu mengajar dengan baik. Ini terdapat pada guru TK tamatan PGA sebanyak 3 orang atau 60 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kalau diambil nilai rata-rata dari keseluruhan rata-rata kemampuan mengajar guru TK tamatan SPG pada tabel di atas maka nilai rata-rata kemampuan mengajar guru TK Islam tamatan SPG secara keseluruhan adalah 81,4.

Sedangkan nilai rata-rata dari keseluruhan rata-rata kemampuan mengajar guru TK tamatan PGA yang ada pada tabel tersebut juga, maka nilai rata-rata kemampuan mengajar guru TK Islam tamatan PGA secara keseluruhan adalah 87,6.

$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

Sebelum memasukkan data nilai ke dalam rumus, maka di tempuh dulu langkah-langkahnya. Sebelumnya akan disajikan dulu tabel Mean dan Standar Deviasi dari masing-masing sampel yang diteliti, seperti pada tabel berikut :

Tabel 27.

PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU TK TAMATAN SPG DAN GURU TK TAMATAN PGA PADA
TK ISLAM DI KOTA PALANGKA RAYA

S e k o r		x	y	x ²	y ²
X	Y				
81	81	- 0,4	- 6,6	0,16	43,56
83	92	+ 1,6	4,4	2,56	19,36
80	79	- 1,4	- 8,6	1,96	73,96
81	95	- 0,4	7,4	0,16	54,76
82	91	+ 0,6	3,4	0,36	11,56
$\Sigma X=407$	$\Sigma Y=438$	$\Sigma x=0$	$\Sigma y= 0$	$\Sigma x^2=5,2$	$\Sigma y^2=203,2$

Sumber data : Diolah dari data tabel 24 dan tabel 25.

Keterangan :

X = nilai data variabel X yang diperoleh dari data primer tabel 24.

x = hasil perbandingan antara nilai variabel X dengan rata-rata/Mean variabel (nilai X - M_x).

x² = hasil kepangkatan dari Mean variabel X - M_x .

Y = nilai data variabel Y yang diperoleh dari data primer tabel 24.

y = hasil perbandingan antara nilai variabel Y dengan rata-rata/Mean variabel (nilai X - M_y).

y² = hasil kepangkatan dari Mean variabel X - M_y .

Setelah diketahui $\Sigma X = 407$, $\Sigma Y = 438$, $\Sigma x^2 = 5,2$ dan $\Sigma y^2 = 203,2$, maka langkah-langkah berikut dari perhitungan rumus "t" test adalah sebagai berikut :

1. Mencari Mean Variabel X dan Mean Variabel Y

Mencari Mean Variabel X, dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{407}{5} = 81,4$$

Keterangan :

Diketahui jumlah nilai variabel X (ΣX) = 407, kemudian dibagi dengan jumlah sampel X (N) = 5. Sehingga hasil Mean Variabel X berjumlah = 81,4.

Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{438}{5} = 87,6$$

Keterangan :

Diketahui $\Sigma Y = 438$, kemudian di bagi dengan jumlah sampel Y = 5. Sehingga dapat diketahui nilai Mean Variabel Y adalah = 87,6.

2. Mencari Standar Deviasi Variabel X dan Y

Mencari Standar Deviasi Variabel X, dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \frac{\Sigma x^2}{N} = \frac{5,2}{5} = 10,4 = 1,020$$

Keterangan :

Dengan jumlah nilai x^2 (Σx^2) = 5,2, kemudian dibagi dengan jumlah sampel X (N) = 5, sehingga Standar Deviasi (SD) X menjadi 1,020.

Mencari Standar Deviasi Variabel Y, dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \frac{\sum y^2}{N} = \frac{203,2}{5} = 40,64 = 6,375$$

Keterangan :

Dengan $y^2 = 203,2$, kemudian dibagi dengan sampel Y (N) = 5. Sehingga Standar Deviasinya yaitu sebesar 6,375.

3. Mencari Standar Error dari Variabel X dan Variabel Y

Mencari Standar Error dari M_1 (variabel x), dengan rumus :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{N_1-1} = \frac{1,020}{5-1} = \frac{1,020}{4} = \frac{1,020}{2} = 0,51$$

Jadi dapat diketahui bahwa perhitungan Standar Error dari variabel X adalah 0,51.

Mencari Standar Error dari Variabel Y (M_2), dengan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{N_2-1} = \frac{6,375}{5-1} = \frac{6,375}{4} = \frac{6,375}{2} = 3,1875$$

Keterangan :

Diketahui Standar Deviasi / $SD_y = 6,375$, sampel Y (N_2) = 5 - 1, perhitungan tersebut dibagikan sehingga dapat diketahui Standar Error M_2 adalah 3,1875.

Setelah diketahui perhitungan Standar Error dari M_1 (variabel X) dan M_2 (variabel Y), maka langkah berikutnya adalah mencari perbedaan antara kedua standar error tersebut.

4. Mencari Standar Error perbedaan Mean variabel 1 dan Mean variabel 2, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + M_2^2} = \sqrt{0,51^2 + 3,1875^2} \\ &= \sqrt{0,260 + 10,160} = \sqrt{10,42} = 3,228. \end{aligned}$$

Jadi perhitungan perbedaan Standar Error dari Mean Variabel X dan Mean Variabel Y adalah 3,228.

Berdasarkan perhitungan Mean, Standar Deviasi, Standar Error variabel X dan Y (variabel 1 dan variabel 2) serta perbedaan antara Standar Error Mean Variabel 1 dan Mean Variabel 2 maka perhitungan "t" testnya (t_0) adalah

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{81,4 - 87,6}{3,228} = \frac{- 6,2}{3,228} = - 1,921$$

Jadi diperoleh harga "t" test adalah - 1,921. Ini berarti hipotesa I yang berbunyi: Kemampuan mengajar guru TK tamatan PGA lebih baik dibanding dengan kemampuan mengajar guru tamatan SPG, dapat diterima. Sebab nilai-Mean variabel Y lebih besar yaitu 87,6, sedang nilai Mean variabel X hanya 81,4. Jadi perbedaan kedua variabel tersebut setelah dimasukkan ke dalam rumus "t" test adalah 1,921. Kemudian untuk mengetahui apakah Hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_0) ditolak, maka harga "t" test tersebut di konsultasikan ke nilai "t" tabel dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan t_0 dengan rumus :

$$df = (N_1 + N_2) - 2 = (5 + 5) - 2 = 8$$

Dengan diketahuinya df (derajat kebebasan) yaitu 8, kemudian kita konsultasikan/masukkan ke dalam tabel nilai "t", baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, ternyata hasilnya adalah sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % t_{tabel} atau $t_t = 2.31$

Pada taraf signifikansi 1 % t_{tabel} atau $t_t = 3.36$

Setelah diketahui t_o sebesar 1.921, sedang t_t taraf signifikansi 5 % = 2.31 dan taraf signifikansi 1 % = 3.36. Hal ini berarti "t" test lebih kecil nilainya dibanding dengan t_{tabel} atau dengan kata lain $t_o < t_t$. Sehingga dengan demikian ketentuan diterimanya hipotesa (H_a) apabila $t_o > t_t$ tidak dapat terbukti kebenarannya. Karena perbedaan nilai antara variabel X dan variabel Y hanya kecil saja yaitu 1,921 tadi, sehingga perbedaan tersebut dianggap tidak berarti. Sehingga dengan demikian pernyataan hipotesa alternatif (H_a) yang berbunyi "Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengajar di TK Islam Palangka Raya", ditolak. Sedangkan hipotesa nihil (H_o) yang berbunyi : "Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru TK tamatan SPG dengan tamatan PGA pada TK Islam di kota Palangka Raya", diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan mengajar guru TK tamatan PGA lebih tinggi atau lebih baik dibanding dengan kemampuan mengajar guru TK tamatan SPG, tetapi perbedaannya hanya kecil yaitu 1,921 bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , sehingga perbedaan ini

dianggap tidak berarti. Akhirnya hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan hipotesa nihil (H_0) diterima.

Setelah diamati mengapa hipotesa awal (H_a) tidak valid (tidak terbukti kebenarannya), ternyata ada dua sebab yaitu :

1). Sampel yang terlalu kecil :

Dalam penelitian ini sampel hanya 10 orang saja, 5 orang guru tamatan SPG dan 5 orang guru tamatan PGA. Sebenarnya jumlah guru tamatan SPG ada 25 orang, tapi karena ingin menyamakan dengan guru tamatan PGA yang hanya ada 5 orang, maka diambil 5 orang dari 25 orang guru tamatan SPG tadi.

Sampel sejumlah ini sebenarnya terlalu kecil untuk dapat membuktikan kebenaran hipotesa, walaupun bisa kecil sekali kemungkinan tersebut.

karena sampel yang terlalu kecil ini hingga hipotesa alternatif (H_a) tidak terbukti kebenarannya, walaupun dalam populasi hipotesa tersebut adalah sudah benar.

2). Kesalahan Perhitungan :

Perhitungan-perhitungan awal dari penelitian tentang hipotesa (anggapan sementara) yang meleset dalam memberikan kesimpulan, hingga kesimpulan sementara tersebut tidak terbukti kebenarannya.

Peneliti memberikan kesimpulan sementara (hipotesa) bahwa ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA yang mengajar di

TK Islam kota Palangka Raya. Ternyata setelah dibuktikan bahwa kesimpulan tersebut tidak dapat diterima, sebab walaupun guru-guru di TK Islam berbeda latar belakang pendidikannya namun tidak membawa perbedaan yang berarti dengan kemampuan mengajar. Hal ini dikarenakan walaupun guru TK Islam tersebut latar belakangnya sekolah Pendidikan guru umum, namun mereka rata-rata juga sudah menguasai materi-materi/kurikulum TK Islam yaitu dengan memperdalam ajaran Islam itu sendiri.

BAB VI P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang studi banding kemampuan mengajar guru TK tamatan SPG dengan tamatan PGA, dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru tamatan SPG dengan guru tamatan PGA yang mengajar di TK Islam kota Palangka Raya, yaitu setelah nilai "t" test sebesar 1,921 dikonsultasikan dengan tabel nilai "t" baik pada signifikansi 5 % yaitu 2,31 dan taraf signifikansi 1 % yaitu sebesar 3,36. Ternyata lebih besar nilai tabel "t" dari pada "t" test, sehingga perbedaan nilai yang ada dianggap tidak berarti, sebab perbedaan tersebut hanya kebetulan saja (by chance). Ini terjadi karena sampel penelitian yang terlalu kecil yaitu hanya 5 orang guru tamatan SPG dan 5 orang guru tamatan PGA. Akhirnya hipotesa tidak terbukti kebenarannya, sehingga hipotesa alternatif tertolak dan hipotesa nihil yang diterima.
2. Guru tamatan PGA lebih baik kemampuan mengajarnya dibanding dengan kemampuan mengajar guru tamatan SPG yang mengajar di TK Islam Palangka Raya. Hal ini bila dilihat dari Mean Variabelnya, yaitu Mean Variabel Y (kemampuan mengajar tamatan PGA) sebesar 87, sedang

Mean variabel X (kemampuan mengajar guru tamatan SPG) hanya sebesar 81,4. Setelah dimasukkan ke dalam rumus "t" test didapat selisih derajat kebebasan dari variabel tersebut adalah 1,921.

SARAN-SARAN

1. Hendaknya pihak Yayasan TK Islam, pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama lebih memprioritaskan lulusan PGA khususnya jurusan TK untuk menempatkan mereka pada TK Islam, sebab guru tamatan PGA ini lebih mampu/trampil mengajar di TK Islam, sehingga profesinya sebagai guru TK Islam sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
2. Bagi guru TK tamatan SPG yang telah ditempatkan pada TK Islam, agar mereka juga memiliki kemampuan/keterampilan mengajar yang baik di TK Islam, maka hendaknya pihak yayasan mengupayakan untuk memberikan latihan-latihan/pendidikan, baik berupa penataran ataupun sejenis kursus dan dapat bekerjasama dengan pihak Departemen Agama.
3. Hendaknya guru-guru TK Islam umumnya lebih memperdalam kembali kurikulum TK terbaru terbitan Departemen Agama tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama Islam di TK dan meningkatkan kemampuan mengajar di TK Islam dengan memperdalam wawasan/ilmu Agama Islam melalui bacaan buku-buku penunjang materi pengembangan di TK Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. Prof. M. Ed. (1991), Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arifin, E. Zaenal, (1991), Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar, Jakarta, PT. Mediyatama Sarana Prakarsa.
- BP-7 Pusat. (1993), Undang-Undang Dasar 1945. Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Garis-garis Besar Haluan Negara, Jakarta, BP-7 Pusat.
- BP-7 Pusat, (1992), Undang-undang Dasar Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila Garis garis Besar Haluan Negara, Jakarta, BP-7 Pusat.
- Dep. Agama RI, (1990), Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam seri 16, Pentunjuk Pelaksanaan Pengembangan Kehidupan Beragama Islam di Taman Kanak-kanak, Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- , (1986), Kurikulum Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 1984 - Garis-garis Besar Program Pengajaran, Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1994), Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) 1994/1995, Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak.
- , (1976), Kurikulum SPG 1976- Pedoman Pelaksanaan Sekolah Pendidikan Guru (SPG), Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Keguruan.
- , (1992), Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 th. 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta, Sinar Grafika.
- Darazat, Zakiah, Prof. DR. (1970), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
- , (1973), Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, Jakarta, Bulan Bintang.

- Idris, Zahara, H. dan H. Lisma Jamal. (1992), Pengantar Pendidikan 1, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana.
- Mustafa, Adib Bisri (1993), Shayhah Muslim, Jilid A. Semarang, Asy-Shifa.
- Nasir, Moh, Ph D. (1983), Metode Penelitian, Jakarta Timur, Balai Pustaka.
- Nasution, S, Prof. Dr. MA, (1992), Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas, Drs. (1982), Pengantar Statistik Pendidikan Jakarta, PT Rajawali Pers.
- Sutadipura, Balnadi, Drs. (1986), Kompetisi Guru dan Kesehatan Mental, Bandung, Angkasa.
- S. H. Syamsir Drs. Ms, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- Sudjana, Nana, Dr. (1991), Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Sudomo, Anggani, MA, (1991), Pedoman Pendidikan Pra Sekolah, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana.
- Shalahuddin, Mahfudh, Drs, dkk. (tanpa tahun), Metodologi Pendidikan Agama.
- Suryabrata, Sumadi. BA, Drs. MA. Ed. S Ph. D. (1983), Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.
- Tangyang, F, MA, dkk. (1988), CBSA Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak, Jakarta PT.Gramedia.
- Tim Dosen Agama Islam, (1990), Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa, Malang, IKIP Malang.
- Usman, Moh. Uzer, Drs. (1989), Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Yani, Ahmad Drs. (1996), Menuju Umat Terbaik, Jakarta, PT. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Da'wah (LPPD),